

Batik Ikat Celup: Rintisan Wirausaha Kelompok PKK Desa Candiwates

Heni Taslima¹

Rahaju^{2*}

Tatik Retno Murniasih³

Timbul Yuwono⁴

Esa Putra Bayu Gusti Gineung Patridina⁵

Surya Sari Faradiba⁶

^{1,2*,3,4}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

⁵Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁶Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

livinahenny@gmail.com ¹⁾

ayurakoep@unikama.ac.id ^{2*)}

tretnom@unikama.ac.id ³⁾

timbulyuwono@unikama.ac.id ⁴⁾

esapatridina@unesa.ac.id ⁵⁾

suryasarifaradiba@unisma.ac.id ⁶⁾

Kata Kunci: [batik ikat celup, kelompok PKK, kewirausahaan, Desa Candiwates]

Abstrak: Desa Candiwates berpotensi sebagai desa wisata. Akan tetapi, masyarakat setempat belum memiliki keterampilan pembuatan souvenir bagi wisatawan. Kegiatan abdimas ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membuat batik ikat celup yang akan digunakan sebagai souvenir. Mitra kegiatan ini adalah kelompok PKK Desa Candiwates. Peserta kegiatan sebanyak 15 orang yang merupakan perwakilan dari setiap dusun. Kegiatan abdimas berupa pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan menciptakan karya inovatif berupa batik ikat celup yang dapat menjadi peluang berwirausaha. Selain itu, kegiatan ini untuk pemberdayaan anggota kelompok PKK. Kegiatan abdimas dilakukan melalui pelatihan dengan metode ceramah dan pemberian contoh serta pendampingan berupa kegiatan praktik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra pengabdian 100% memahami teori dan dapat mengimplementasikannya. Akan tetapi, 70% kualitas corak batik ikat celup masih belum inovatif dan kreatif. Motivasi dan semangat peserta pelatihan sangat tinggi. Seluruh peserta menyatakan senang dan puas dengan kegiatan ini karena memberikan pengetahuan dan aktivitas yang bermanfaat. Hasil abdimas ini diharapkan membuka kesempatan berwirausaha bagi peserta yang ingin mengembangkan ilmu dan keterampilannya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan ini akan ditindaklanjuti dengan pengembangan keterampilan mengolah kain batik ikat celup menjadi produk lain, seperti: taplak meja, baju, dompet, dan sebagainya.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Desa Candiwates terletak di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Desa Candiwates terdiri atas 8 dusun, yaitu Dusun Payak, Dusun Jawi, Dusun Wonosalam, Dusun Blembem, Dusun Bulakombo, Dusun Kalongan, Dusun Ledok Tani, dan Dusun Patuk. Pusat pemerintahan Desa Candiwates berada di Dusun Jawi. Desa Candiwates berbatasan dengan Desa Sumbergedang (Utara) dan Desa Plintahan (Timur) Kecamatan Pandaan, Desa Gambiran (Selatan) dan Desa Sukoreno (Barat) Kecamatan Prigen (Kirom et al., 2021).

Desa Candiwates terletak di dataran tinggi dengan udara sejuk dan tanah yang subur. Desa Candiwates juga memiliki sumber daya alam dan letak geografis yang sangat mendukung pengembangan pariwisata. Tinggalan sejarah Candi Jawi dan kolam renang Candi Ubud merupakan objek wisata di Desa Candiwates (Kirom et al., 2021). Pasar Jajanan Ndeso (Jande) merupakan pusat penjualan makanan tradisional di Desa Candiwates. Beberapa tempat wisata di sekitar Desa Candiwates yang berada dalam wilayah Kecamatan Prigen, antara lain: Air Terjun Kakek Bodo, Taman Safari Indonesia II, Air Terjun Putuk Truno, Taman Dayu Waterpark, Goa Jepang 1943, dan Wana Wisata Negeri Bambu.

Banyaknya destinasi wisata di Desa Candiwates dan sekitarnya memungkinkan pengembangan pariwisata. Ada tiga aspek penting dalam pengembangan pariwisata, yaitu: amenitas, aksesibilitas, dan atraksi (Putri & Andriana, 2021). Aspek amenitas berkaitan dengan fasilitas atau pelengkap, misal: penginapan, tempat makan, toilet, dan tempat ibadah (Putri & Andriana, 2021). Aspek aksesibilitas mencakup semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan, misal: keamanan perjalanan, efektivitas waktu, serta kenyamanan saat berwisata (Ruray & Pratama, 2020). Aspek atraksi mencakup hal-hal yang berhubungan dengan alam atau hasil buatan manusia yang menjadi daya tarik wisatawan (Abdulhaji & Yusuf, 2016), misal: pusat perbelanjaan (Putri & Andriana, 2021).

Masyarakat sekitar objek wisata adalah pemilik sah berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata (Rusyidi & Fedryansah, 2018). Oleh karena itu, masyarakat setempat diharapkan mendapatkan keuntungan dengan adanya pengembangan pariwisata. Hal ini dapat dicapai melalui keterlibatan masyarakat pada aspek atraksi, antara lain: sebagai penyedia fasilitas atau pusat perbelanjaan makanan khas atau souvenir kerajinan tangan. Akan tetapi, masyarakat Desa Candiwates masih memfokuskan perekonomian mereka melalui kegiatan pada bidang pertanian atau sebagai petani. Masyarakat Desa Candiwates masih kurang mempunyai wawasan mengenai pengadaan souvenir dan kurang pengetahuan mengenai kewirausahaan. Padahal pengembangan kewirausahaan dan pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, sehingga mengurangi jumlah pengangguran serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan (Zubaedi, 2015). Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat

Hasil observasi di Desa Candiwates menunjukkan bahwa Candi Jawi menjadi objek wisata sejarah. Masyarakat sekitar dan luar Kabupaten Pasuruan banyak yang berkunjung ke Candi Jawi. Banyak juga siswa sekolah yang mengunjungi Candi Jawi untuk menambah pengetahuan sejarah dan warisannya. Di sekitar Candi Jawi terdapat beberapa tempat perbelanjaan oleh-oleh berupa makanan ringan, seperti kripik tempe, kripik singkong. Akan tetapi, belum ada tempat penjualan souvenir berupa kerajinan tangan, misal: miniatur Candi Jawi, batik khas Pasuruan, atau produk lain yang merupakan

kekhasan wilayah tersebut. Kondisi yang sama juga terjadi pada objek wisata Kolam Renang Candi Ubud. Tempat wisata ini menyajikan pemandangan indah dan udara segar. Akan tetapi, kurang menyediakan oleh-oleh yang merupakan kekhasan daerah tersebut. Pasar Jande menyediakan beberapa makanan tradisional, seperti: cenil, klepon, gethuk, jagung blendung, dan kue basah lainnya. Tetapi, belum juga menyediakan sovenir khas Desa Candiwates.



Gambar 1. Candi Jawi, Kolam Renang Candi Ubud, Pasar Jande

Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat pada pengembangan pariwisata, maka perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu keterampilan yang diperlukan saat ini adalah pembuatan sovenir yang menarik dan merupakan kekhasan Desa Candiwates atau Kabupaten Pasuruan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini bertujuan untuk mengatasi masalah sosial di masyarakat, yaitu kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan kreatif dan inovatif.

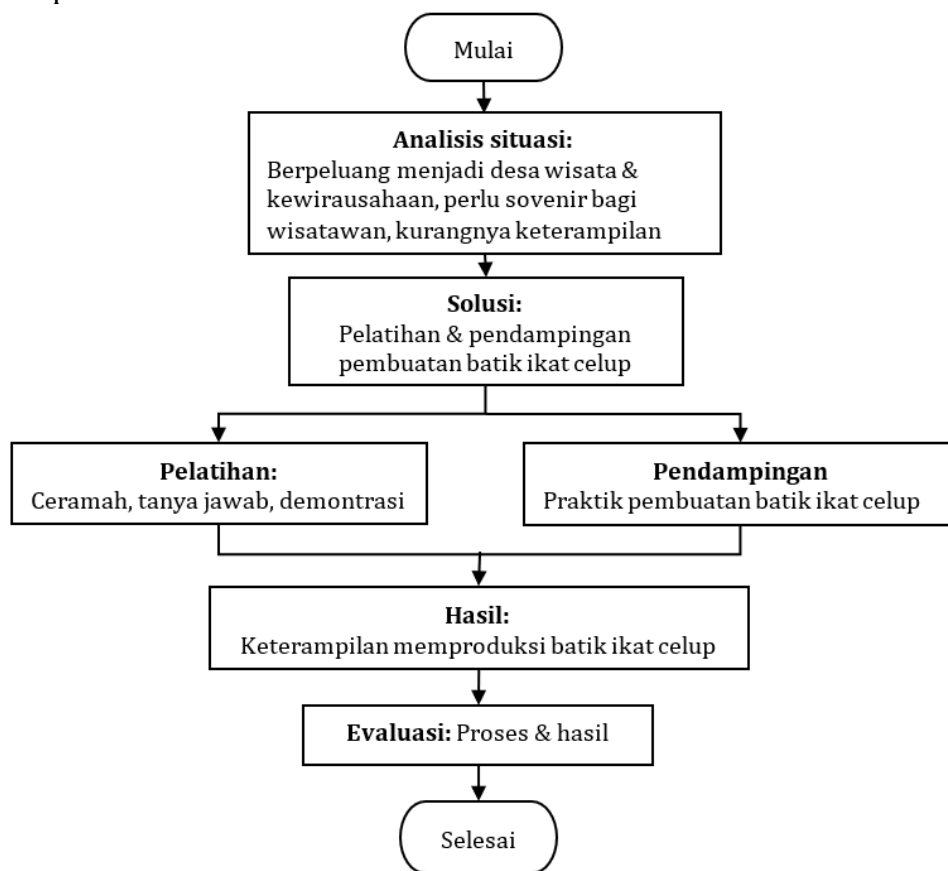
Keterampilan awal yang diberikan adalah pembuatan kain batik. Kain batik merupakan kekayaan dan warisan budaya Indonesia. Kain batik ikat celup merupakan salah satu produk kearifan lokal yang mempunyai nilai jual tinggi (Oktafiah & Akramiah, 2023). Pembuatan batik dapat meningkatkan kemampuan imajinatif, kreatif, dan inovatif (Aminah et al., 2021). Pembuatan batik juga memberikan pengalaman artistik dan estetis dalam diri seseorang (Valen & Kusnanto, 2021). Selain itu, hasil karya berupa kain batik tidak hanya untuk pembuatan busana nasional, melainkan dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi produk lain, seperti tas, dompet, dan taplak (Arifah & Damayanti, 2022). Keterampilan membuat batik ikat celup merupakan keterampilan dasar untuk menghasilkan produk lain yang mempunyai nilai jual. Pembuatan batik ikat celup juga merupakan sarana mengembangkan minat dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan budaya lokal (Arifah & Damayanti, 2022).

Pembuatan kain batik ikat celup dapat menjadi salah satu cara memperoleh penghasilan tambahan di rumah. Dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan kain

batik ikat celup, kegiatan PKK desa Candiwates lebih variatif dan inovatif, tidak hanya berfokus pada kegiatan arisan, tetapi juga dengan pemberdayaan kompetensi melalui pelatihan keterampilan ([Hariyanto, 2020](#)). Keterampilan membuat kain batik ikat celup di Desa Candiwates memberi kesempatan ibu-ibu anggota PKK untuk mengembangkan potensi berwirausaha. Selain itu, kegiatan abdimas ini memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk berkarya menciptakan batik yang memiliki kualitas tinggi serta memiliki daya jual, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka.

Metode Pelaksanaan

Mitra kegiatan abdimas adalah kelompok PKK Desa Candiwates, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang merupakan perwakilan kelompok PKK dari dusun yang ada di Desa Candiwates. Metode pelaksanaan abdimas ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Abdimas Pembuatan Batik Ikat Celup (adaptasi ([Rahaju et al., 2022](#))([Patridina et al., 2024](#)))

Kegiatan abdimas ini akan dievaluasi untuk mengetahui pencapaian dan kendala yang pelaksanaan. Evaluasi menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian. Lembar observasi untuk mencatat aktivitas peserta maupun tim selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Lembar observasi ini untuk mengetahui capaian pelaksanaan kegiatan dan respon mitra. Pedoman wawancara untuk mengetahui pendapat mitra selama mengikuti kegiatan abdimas. Pedoman wawancara juga menggali seberapa puas mitra dengan kegiatan tersebut. Rubrik penilaian digunakan untuk menilai

hasil kinerja yang telah dicapai mitra, antara lain: apakah kain batik yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan abdimas pembuatan batik ikat celup dilaksanakan melalui tahapan berikut.

Analisis situasi dan rencana kegiatan abdimas

Analisis situasi bertujuan untuk mengetahui kondisi mitra, baik keunggulan maupun kekurangan mitra. Analisis situasi juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung kegiatan abdimas. Analisis situasi dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara.

Hasil observasi menunjukkan bahwa belum terdapat pusat oleh-oleh khas yang berupa kerajinan tangan pada objek wisata di Candi Jawi, Kolam Renang Candi Ubud, dan Pasar Jande. Hasil wawancara dengan Lurah Desa Candiwates menunjukkan bahwa kelompok PKK Desa Candiwates aktif berkegiatan. Kegiatan rutin kelompok PKK adalah arisan yang dilaksanakan setiap bulan. Anggota kelompok PKK pada umumnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Kelompok PKK pernah melaksanakan pelatihan membuat kue kering dan basah. Hasil pelatihan ini ditindaklanjuti oleh beberapa anggota kelompok PKK melalui pembuatan produk-produk yang dijual di Pasar Jande. Akan tetapi, ibu-ibu anggota kelompok PKK di Desa Candiwates masih belum memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi usaha, sehingga tidak dapat mendukung pengembangan pariwisata.

Hasil diskusi dengan Lurah dan Ketua PKK Desa Candiwates memperoleh kesepakatan bahwa kegiatan abdimas difokuskan pada pembuatan kain ikat celup. Adapun pemilihan kegiatan abdimas ini adalah: (1) pembuatannya sederhana, tidak memerlukan waktu yang lama dan menghasilkan berbagai macam motif ([Oktafiah & Akramiah, 2023](#)); (2) bahan bakunya mudah didapatkan di Desa Candiwates; (3) kain batik ikat celup dapat diolah produk lainnya (misal: tas, dompet, dan sebagainya) yang bernilai ekonomis ([Arifah & Damayanti, 2022](#)); serta (4) melestarikan budaya Indonesia ([Purnaningrum et al., 2019](#)).

Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kantor Balai Desa Candiwates Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan (Gambar 3). Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup

Tim abdimas memulai pelatihan dengan mengenalkan batik ikat celup. Tim abdimas menunjukkan beberapa kain batik ikat celup yang sudah jadi. Hal ini bertujuan agar peserta pelatihan mendapat gambaran konkret batik yang nantinya akan diproduksi (Oktafiah & Akramiah, 2023). Setelah itu, dijelaskan alat dan bahan yang digunakan. Salah satu bahan yang cukup penting dalam pembuatan batik adalah bahan pewarna. Jenis-jenis pewarna untuk pembuatan batik ikat celup antara lain: remasol, wantex, indigofera, atau zat pewarna lainnya.

Selanjutnya, dijelaskan teknik pembuatan batik, yaitu teknik penentuan pola dan teknik pewarnaan. Teknik penentuan pola mencakup cara melipat dan mengikat. Metode melipat dan mengikat kain secara berbeda menghasilkan motif yang berbeda (Aminah et al., 2021). Motif yang dihasilkan sangat bervariasi, mulai dari motif geometris hingga motif alami, seperti: lingkaran, bintang, atau spiral. Keberagaman motif batik ikat celup bergantung pada kreativitas dan keterampilan mengikat kain (Valen & Kusranto, 2021).

Penjelasan berikutnya adalah teknik pewarnaan. Batik ikat celup dapat dibuat dengan satu warna atau lebih. Jika ingin menghasilkan batik dengan satu warna, maka kain yang telah diikat dicelupkan dalam pewarna. Tetapi, jika ingin menghasilkan banyak warna, maka pemberian warna dilakukan dengan menuangkan pewarna pada bagian kain yang diinginkan dengan kombinasi warna berbeda (Arnas & Efendi, 2021). Kreativitas mengombinasikan warna menjadi ciri khas batik ikat celup (Valen & Kusranto, 2021). Kain yang telah diberi warna didiamkan hingga benar-benar kering dan zat pewarna meresap dengan sempurna ke dalam serat kain.

Bagian penting pada pelatihan adalah memotivasi peserta agar terus mengembangkan keterampilan membuat batik ikat celup yang menarik. Selain itu, dijelaskan potensi batik ikat celup untuk berwirausaha yang bernilai ekonomis. Dengan demikian, produksi batik ikat celup diharapkan dapat mendukung peningkatan ekonomi lokal dan peluang wirausaha masyarakat Desa Candiwates (Susanti & Hariadie, 2018).

Pendampingan

Kegiatan pendampingan bertujuan untuk membimbing peserta dalam mengimplementasikan hasil pelatihan. Pada proses pendampingan, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Kegiatan pendampingan diawali dengan menunjukkan kembali macam-macam pola batik ikat dan cara menentukan motif atau pola (Gambar 4). Peserta mengamati motif-motif batik ikat celup dengan lebih cermat.



Gambar 4. Menunjukkan batik ikat celup dengan berbagai motif

Selanjutnya, peserta berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menentukan pola atau motif batik ikat celup yang akan diproduksi oleh kelompok tersebut. Peserta diberi kebebasan memilih motif yang diinginkan. Setelah itu, peserta melakukan pengikatan pada kain yang telah dilipat dengan karet, tali rafia, atau benang agar terbentuk motif sesuai dengan keinginan setiap kelompok (Gambar 5). Pengikatan ini merupakan proses perintang, yaitu metode menahan warna ([Mayliana & Indreswari, 2020](#)). Setiap kelompok berdiskusi dan saling bersinergi untuk menghasilkan karya batik yang menarik.



Gambar 5. Kegiatan Mengikat untuk Membentuk Motif

Setelah proses mengikat, dilakukan pewarnaan. Sebelum tahap pewarnaan, kain direndam dengan cairan penguat warna untuk memperkuat warna pada kain. Selanjutnya, kain yang telah diikat dicelupkan pada pewarna yang dipilih (Gambar 6). Jenis pewarna yang digunakan pada kegiatan pendampingan ini adalah pewarna wantex karena tahan lama dan tidak mudah pudar, sehingga batik yang dihasilkan tetap cerah dan awet. Selain itu, wantex mampu menyerap warna dengan baik serta hasilnya lebih merata dan tajam. Teknik pewarnaan batik ikat celup menciptakan perpaduan warna yang beragam dan menarik, sehingga menjadi fitur utama karya tersebut ([Trisnawati et al., 2022](#)).



Gambar 6. Proses Pewarnaan

Kain yang telah diberi warna dibiarkan sampai kering. Setelah itu, dilakukan pelepasan ikatan pada kain, sehingga terlihat motif dan efek warna pelangi (Maziyah & Indrahti, 2019). Tahap terakhir dalam pendampingan ini adalah mencuci kain sampai bersih, kemudian menjemurnya sampai kering. Hasil akhir kegiatan pendampingan ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Karya Peserta Pelatihan

Evaluasi

Bagian akhir kegiatan ini adalah evaluasi yang mencakup evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilakukan menggunakan lembar observasi oleh anggota tim abdimas serta wawancara kepada beberapa peserta. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami prinsip-prinsip dasar pembuatan batik ikat celup. Hal ini ditunjukkan dengan lancarnya praktik pembuatan batik ikat celup pada kegiatan pendampingan. Peserta tidak banyak bertanya mengenai tahapan pembuatan batik. Mereka langsung melakukan pembuatan batik sesuai tahapan yang telah dijelaskan pada tahap pelatihan.

Peserta kegiatan abdimas menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan. Hal ini tampak dari perhatian peserta ketika mengikuti pelatihan. Peserta juga bersungguh-sungguh dalam melakukan praktik pembuatan batik. Melalui wawancara, peserta menyatakan senang mengikuti kegiatan ini karena menambah wawasan dan keterampilan mereka.

Evaluasi hasil dilakukan dengan menilai hasil karya kegiatan pendampingan. Hasil karya peserta masih belum inovatif dan kreatif. Motif yang dibuat peserta cenderung bersifat standar dan mengikuti contoh yang diberikan. Hal ini disebabkan peserta baru pertama kali membuat batik ikat celup dan kurangnya referensi mengenai pola-pola batik

ikat celup. Selain itu, adanya keterbatasan waktu pendampingan, sehingga kurang memberi waktu kepada peserta untuk menggali berbagai motif yang mungkin lebih unik dan menggambarkan kekhasan Desa Candiwates. Oleh karena itu, peserta masih perlu latihan agar menghasilkan batik ikat yang sempurna serta pemberian contoh berbagai motif batik ikat celup. Dengan latihan atau praktik berulang-ulang peserta dapat menghasilkan motif yang beraneka ragam.

Peserta juga perlu diberikan bekal atau pelatihan cara mengidentifikasi dan menggali keunikan Desa Candiwates yang dapat dijadikan motif pada karya batik ikat celup. Pelatihan ini akan lebih efektif jika dilakukan pada kelompok umur yang lebih muda karena penggalian keunikan membutuhkan kemampuan analisis kritis yang lebih tinggi, bukan sekedar keterampilan prosedur. Dengan demikian, akan terjadi kerja sama yang baik antara generasi yang lebih tua dan generasi muda, sehingga hasil pelatihan dapat bermanfaat secara turun temurun.

Implikasi

Kegiatan abdimas ini menghasilkan keterampilan membuat batik ikat celup bagi Kelompok PKK Desa Candiwates, Prigen, Pasuruan. Keterampilan ini akan mendukung anggota kelompok PKK dalam memanfaatkan waktu luang secara efektif. Selain itu, pelatihan ini memberikan rasa percaya diri kepada anggota kelompok PKK Candiwates bahwa mereka memiliki keterampilan yang dapat berdampak pada peningkatan perekonomian keluarga serta berkontribusi pada pelestarian budaya.

Keterampilan ini dapat dikembangkan lebih lanjut, yaitu mengolah kain batik ikat celup menjadi produk lain, misal: dompet, tas, kaos, taplak meja, dan sebagainya. Hasil-hasil produk berbahan dasar batik ikat celup dapat digunakan sebagai sovenir bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Desa Candiwates atau Kabupaten Pasuruan. Dengan demikian, keterampilan ini akan menambah penghasilan keluarga dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Kesimpulan

Kegiatan abdimas ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Hasil akhir kegiatan ini berupa keterampilan membuat kain batik ikat celup. Peserta mampu memahami materi pelatihan serta mampu mengimplementasikan dengan baik. Hasil pendampingan berupa kain batik ikat celup. Akan tetapi, motif yang dihasilkan masih bersifat standar dan belum tampak keunikan atau mencerminkan ciri khusus produksi Desa Candiwates. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut dalam membuat motif-motif yang unik, terutama yang menunjukkan keunikan batik produksi kelompok PKK Desa Candiwates.

Keterampilan ini dapat dikembangkan untuk menghasilkan produk lain berbahan dasar kain batik ikat celup. Produk-produk khas tersebut menjadi sovenir bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Candiwates, bahkan ke Kabupaten Pasuruan, sehingga menunjang pengembangan bidang pariwisata. Oleh karena itu, kegiatan abdimas ini akan dilanjutkan dengan keterampilan membuat produk dengan bahan dasar kain batik ikat celup. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha agar peserta dapat memperhitungkan biaya produksi dan harga penjualan yang memberikan keuntungan sebagai pelaku usaha. Pelatihan strategi pemasaran produk juga perlu dilakukan, terutama pemasaran online agar produk mereka dikenal lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kepala Desa Candiwates yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan batik ikat celup, sehingga kegiatan terlaksana dengan lancar. Terima kasih kepada ibu-ibu kelompok PKK Desa Candiwates yang dengan penuh semangat dan tekun mengikuti kegiatan abdimas ini.

Referensi

- Abdulhaji, S., & Yusuf, H. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 7 (2), 134-148.
- Aminah, S., Fakhroh, A. Z., Intan, A. D., Azmi, A., Elviana, N.I., Astuti, K. N., & Afyah, N. (2021). Pendampingan Pembuatan Batik Ikat Siswa MTS Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan. *Keris : Journal of Community Engagement*. Vol. 1 (2). 51-62.
- Arifah, R.N. & Damayanti, A. (2022). Teknik Pewarnaan Tekstil dengan Bahan Pewarna Alam pada Ready to Wear Riyan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 10 (2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index>
- Arnas, A., & Efendi, J. (2021). Meningkatkan Keterampilan Ikat Celup Pada Baju Melalui Metode Pembelajaran Langsung Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas XI di SLB Negeri 1 Solok). *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 297–304.
- Hariyanto, B. (2020). Pengembangan Masyarakat Berwirausaha Desa Pasauran Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten. *Jurnal ABDIKARYA*, 2(1), 48-55.
- Kirom, A., Sholeh, F. N. A., Alfiah, S., & Hidayah, E. O. A. (2021). Pendampingan dan Pembuatan Videografi Wisata Desa Sebagai Sarana Promosi Desa Wisata Candi Wates Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.63>
- Mayliana, E., & Indreswari, A.G. (2020). Pelatihan Teknik Jumputan Inovasi untuk Meningkatkan Kualitas Produk Tie Dye Kelompok Seni SEEJ. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(1), 23-31.
- Maziyah, S., Indrahti, S., Alamsyah (2019). Implementasi Shibori Di Indonesia. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, 3(4), 214-220. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i4.214-220>
- Oktafiah, Y., & Akramiah, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Optimalisasi Potensi Lokal Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa Kemantren Rejo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan. *J-Abdi*, 3(4), 751–758. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i4.6470>
- Patridina, E. P. B. G. G., Rahaju, R., Yudiono, U., Farida, N., Suwanti, V., & Nadlifah, C. (2024). Pelatihan Pembuatan Logo-Merek Pizza Dan Kue Kering Produksi Pa Baitur Rohmah Al-Amanah. *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 231–239.
- Purnaningrum, E., Putranto, K. N., Azies, H. A., & Ningrum, A. S. (2019). Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik. *PENAMAS ADI BUANA*, 3(1), 43–50.

- Putri, O. A., & Andriana, A. N. (2021). Analisis Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 51–58. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.49>
- Rahaju, R., Yudiono, U., Murniasih, T. R., Patridina, E. P. B. G. G., Farida, N., Sakdiyah, S. H., Suwanti, V., Rahutami, R., & Susilo, D. A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Produksi Pizkuker Untuk Pengembangan Kecakapan Hidup Anak Pa Baitur Rohman Al-Amanah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1904–1908. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11616>
- Ruray, T. A., & Pratama, R. (2020). *Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung pada Objek Wisata Pantai Akesahu Kota Tidore Kepulauan*. KAWASA, XI(2), 29-30.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165.
- Susanti, F. D., & Hariadie. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Pembuatan Batik Ikat Celup pada Siswa SMP Ulul Albab Kelas VIII Sepanjang Sidoarjo. *Racana: Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 9–13.
- Trisnawati, D., Ediantes, & Irawan, I. (2022). Pelatihan Ikat Celup Bagi Siswa di SDIT Ma'arif Tanah Paklambiak Kota Padang Panjang: Tie Dye Training Method for Students. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 72-77. <https://doi.org/10.36257/apts.vxix>
- Valen, A., & Kusnanto, R.A.B. (2021). Pelatihan Pembuatan Tie Dye Pada Guru Sekolah Dasar Gugus 8 Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(3), 507-514.
- Zubaedi. (2015). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa PTKI. *Madania*, 19(2), 147–159. <https://doi.org/10.7910/mdn.v19i2.31>